

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu kemudian menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Deskriptif adalah metode untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono : 2012).

Aktifitas pengumpulan data penelitian dilakukan secara online melalui website resmi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, serta pengumpulan data secara langsung di Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Karena kondisi saat ini yang sedang tidak baik dengan adanya covid-19, maka penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, peneliti mendapatkan data tersebut dari Badan Pendapatan Daerah melalui email serta dari website resmi daerah DKI Jakarta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data target dan realisasi penerimaan pajak hiburan DKI Jakarta tahun 2016-2020.
2. Data realisasi penerimaan pendapatan asli daerah di DKI Jakarta tahun 2016-2020

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti menggunakan Data Target dan Realisasi Pajak Hiburan DKI Jakarta tahun 2016 – 2020 serta Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah DKI Jakarta tahun 2016-2020.

2. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total PAD, target pajak hiburan lalu penerimaan pajak hiburan, dan jumlah wajib pajak hiburan di DKI Jakarta.

3.3 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pajak Hiburan adalah pajak atas pelayanan hiburan. Hiburan yang dimaksudkan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang berasal dari sumber daya daerah yang dikelola dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah., yang dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Pertumbuhan merupakan selisih realisasi penerimaan pajak hiburan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan dikatakan baik apabila setiap tahun mengalami selisih lebih, yang jika digambarkan dengan grafik garis akan membentuk garis diagonal keatas.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak hotel dan pajak hiburan) periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data kemudian menginterpretasikan hasilnya. Variabel yang telah terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil penelitian yang hendak dicapai. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Pertumbuhan

Analisis pertumbuhan pajak merupakan perhitungan selisih antara penerimaan pajak tahun berjalan dengan penerimaan tahun sebelumnya. Untuk dapat mengetahui laju pertumbuhan penerimaan pajak, maka digunakan rumus berikut :

$$Gx = \frac{Xt - X(t - 1)}{X(t - 1)}$$

(I Gede Sudarsana dalam Halim, 2007 : 241)

Keterangan :

Gx : Pertumbuhan pajak hiburan

Xt : Realisasi penerimaan pajak hiburan pada tahun tertentu

X(t-1) : Realisasi penerimaan pajak hiburan pada tahun sebelumnya

3.5.2 Analisis Efektivitas (*Tax Effectiveness*)

Efektivitas secara harfiah diartikan sebagai pengaruh dan mempunyai daya guna serta membawa hasil. Menurut KBBI, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna. Jadi efektivitas adalah suatu hal yang dikenakan dengan waktu yang cepat dan tepat kegunaannya.

Tax Effectiveness merupakan perbandingan antara penerimaan pajak dengan target pajak itu sendiri. Analisis efektivitas pajak yaitu analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Untuk menghitung efektivitas dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan}}{\text{Target Pajak Hiburan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Efektivitas Pajak Daerah

No	Persentase Efektif	Kriteria
1	>100%	Sangat Efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-90%	Cukup Efektif
4	60%-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.37 Tahun 1996
(Endra Gunawan , 2018)

3.5.3 Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari penerimaan pajak hiburan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Pn = \frac{QXn}{QYn} \times 100\%$$

Keterangan :

Pn = Kontribusi penerimaan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah

QX = Jumlah penerimaan (realisasi) pajak hiburan

QY = Jumlah penerimaan (realisasi) Pendapatan Asli Daerah

n = Tahun (periode)

Tabel 3.2
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

No	Persentase Kontribusi	Kriteria
1	0% - 10%	Sangat Kurang
2	10,10% - 20%	Kurang
3	20,10% - 30%	Sedang
4	30,10% - 40%	Cukup Baik
5	40,10% - 50%	Baik
6	>50%	Sangat Baik

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327
(Roro, 2015).

Dengan analisis ini akan dihasilkan seberapa besar kontribusi pajak hiburan terhadap PAD di DKI Jakarta. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun ke tahun dalam periode 2016-2020, maka akan mendapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui

kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peran pajak hiburan dalam kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta.